

## Pendampingan Praktik Membuat Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran IPS Pada Guru SD Petra Tulungagung

Maria Agatha

mariaagathawidya@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Penjabaran dari UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, mendasarkan pada profesionalisme guru, yaitu standar kompetensi yang harus dikuasai seorang pendidik (guru). Dijelaskan, standar kompetensi yang harus dimiliki guru mencakup empat jenis kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Untuk menunjang hal tersebut perlu dilakukan suatu kegiatan yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam mengembangkan profesionalismenya, khususnya dalam pengembangan bahan ajar inovatif. Hal ini akan dilakukan melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat (P2M) sebagai salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mutlak dilakukan oleh dosen. Kegiatan P2M ini akan dilakukan di SD Petra Tulungagung. Khalayak yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah para guru SD Petra Tulungagung yang diambil secara acak. Kegiatan ini berupa lanjutan dari kegiatan P2M sebelumnya yang sudah berhasil melatih para guru dalam membuat bahan ajar inovatif. Kegiatan P2M yang diusulkan ini menekankan pada kemampuan dan keterampilan para guru dalam mengimplementasikan bahan ajar inovatif yang telah dibuat pada kegiatan sebelumnya, dalam kelas yang mereka ajar.

**Key Words :** *Pendampingan, Membuat Bahan Ajar, Mata Pelajaran IPS*

### PENDAHULUAN

Penjabaran dari UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang ada di Indonesia, mendasarkan pada profesionalisme guru, yaitu standar kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang pendidik (guru). Dijelaskan standar kompetensi yang harus dimiliki guru mencakup empat jenis kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran, yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan

mendalam, yang memungkinkannya membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, masyarakat sekitarnya (Dirjen Dikti, 2005).

Persyaratan kompetensi guru tersebut dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang diperoleh melalui sertifikasi guru. Sertifikasi guru dalam jabatan telah berlangsung sejak tahun 2006. Berdasarkan hasil uji sertifikasi guru dalam jabatan yang telah dilakukan di Rayon 21 Universitas Pendidikan Ganesha, diketahui bahwa peserta sertifikasi yang tidak lulus dalam penilaian portofolio untuk kuota tahun 2011 sekitar 25% dari peserta sertifikasi (arsip panitia sertifikasi Rayon 21 Undiksha) dan data tahun 2012 sekitar 10% yang belum lulus. Selain itu, dari data kelulusan peserta

sertifikasi guru untuk tahun-tahun sebelumnya, menunjukkan persentase ketidaklulusan yang lebih besar yaitu sekitar 40%. Melihat besarnya angka ketidaklulusan peserta sertifikasi guru dalam jabatan, tampaknya perlu dikaji secara lebih mendalam tentang faktor-faktor yang menghambat para peserta untuk mencapai kelulusan dalam uji sertifikasi tersebut.

Melihat kenyataan yang diuraikan di atas, tampaknya perlu dilakukan suatu kegiatan yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam mengembangkan profesionalismenya, khususnya dalam pengembangan bahan ajar inovatif. Hal ini akan dilakukan melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat (P2M) sebagai salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mutlak dilakukan oleh dosen. Kegiatan P2M ini akan dilakukan di Kecamatan Tulungagung. Khalayak yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah para guru SD Petra Tulungagung yang diambil secara acak. Kegiatan ini berupa lanjutan dari kegiatan P2M sebelumnya yang sudah berhasil melatih para guru dalam membuat bahan ajar inovatif. Kegiatan P2M yang diusulkan ini menekankan pada kemampuan dan keterampilan para guru dalam mengimplementasikan bahan ajar inovatif yang telah dibuat pada kegiatan sebelumnya, dalam kelas yang mereka ajar. Bahan ajar yang telah dihasilkan oleh para guru, diharapkan dapat diimplementasikan secara efektif, efisien, dan menarik. Ini merupakan tolak ukur dari hasil belajar menurut Reigeluth (2009), maka diperlukan kegiatan lanjutan, yaitu berupa pendampingan pelaksanaan mengajar guru di kelas.

Lokasi SD Petra Tulungagung sekitar 3 km dari kota Tulungagung. Hasil wawancara dengan beberapa guru, diperoleh informasi bahwa para guru hampir tidak pernah menggunakan bahan ajar karena hanya mengandalkan dari buku paket siswa. Dan

kemampuan para guru untuk mengembangkan pembelajarannya juga kurang. Hal ini berdampak pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan kurang bermakna dan cenderung bersifat hafalan semata. Sebagai muaranya adalah prestasi belajar siswa masih rendah atau belum tercapai secara optimal. Berdasarkan wawancara tersebut juga diperoleh informasi, bahwa kepala sekolah sangat mengapresiasi dan mengharapkan kegiatan P2M seperti ini bisa dilakukan secara berkesinambungan, karena menurut kepala sekolah para guru di daerah ini sangat memerlukan penyegaran-penyegaran materi, baik terkait dengan konsep materi pelajaran maupun kemampuan pedagogiknya.

Mempertimbangkan jumlah guru yang cukup banyak, dengan pemahaman yang masih kurang dalam membuat bahan ajar, khususnya dalam pengembangan bahan ajar inovatif, maka dipandang perlu untuk mengadakan kegiatan P2M yang melibatkan para guru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memotivasi para guru dan siswa di sekolah tersebut agar mau melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar secara lebih efektif dan inovatif. Di samping itu, agar para guru khususnya dalam mengajar mau melakukan inovasi-inovasi sebagai bagian dari tugas profesionalismenya. Bahan ajar yang dikembangkan nantinya, diharapkan mampu memfasilitasi siswa untuk belajar dengan lebih mudah sehingga proses dan hasil belajar dapat dicapai dengan lebih berkualitas.

Berdasarkan uraian dalam pendahuluan dan analisis situasi, maka beberapa masalah yang berhasil diidentifikasi yang terjadi pada sebagian besar sekolah di kecamatan Tulungagung adalah sebagai berikut.

1. Pengetahuan dan keterampilan para guru SD Petra Tulungagung tentang prosedur pengembangan bahan ajar masih sangat kurang.

2. Keterlibatan para guru SD Petra Tulungagung dalam kegiatan ilmiah masih kurang.
3. Kinerja para guru SD Petra Tulungagung dalam membuat bahan ajar inovatif, masih kurang.
4. Penggunaan bahan ajar inovatif di kelas sangat kurang.

### **B. Tujuan**

1. Memberikan pengetahuan dan keterampilan para guru tentang prosedur pengembangan bahan ajar
2. Pelibatan para guru dalam kegiatan ilmiah
3. Memberikan pelatihan membuat bahan ajar inovatif
4. Guru dapat membuat bahan ajar inovatif yang akan digunakan di kelas

### **C. Manfaat**

1. Menambah wawasan para guru tentang hakikat bahan ajar dan prosedur pengembangannya, sehingga mereka termotivasi untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswanya.
2. Memberikan pengalaman langsung kepada guru tentang implementasi bahan ajar di kelas, sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih berkualitas, yaitu: efektif, efisien, menarik, dan inovatif.
3. Para siswa memperoleh kesempatan belajar dengan cara yang lebih mudah dan bermakna, sehingga diharapkan hasil belajarnya akan lebih baik.
4. Tersusunnya modul bahan ajar inovatif yang dapat digunakan guru SD Petra Tulungagung

## **METODE PELAKSANAAN**

### **A. Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, dilaksanakan dalam bentuk pendampingan yang terdiri dari dua tahap 4 yaitu : tahap awal / tahap pelatihan, kegiatan peer teaching dan tahap kedua, pendampingan

implementasi bahan ajar inovatif di sekolah masing-masing.

Pelaksanaan masing-masing tahap diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Tahap pelatihan membuat dan implementasi bahan ajar (praktek peer teaching)**

Langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut :

- a) Merencanakan tempat pelatihan pada satu lokasi yang disepakati bersama para guru yang dijadikan khalayak sasaran.
- b) Melaksanakan kegiatan pelatihan selama satu hari

#### **2. Tahap pendampingan membuat dan Implementasi bahan ajar di sekolah masing-masing**

Langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut :

- a) Membimbing guru dalam mengimplementasikan bahan ajar di sekolah masing-masing selama dua bulan.
- b) Melakukan penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar inovatif yang dihasilkan oleh para guru.

#### **3. Rancangan Evaluasi**

Evaluasi dilakukan terkait dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas masing-masing. Sebagai instrumen evaluasi adalah lembar penilaian berupa :

- Alat Penilaian Kemampuan Mengajar Guru (APKG)

- termasuk Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru.

Penilaian terhadap kualitas RPP dan kemampuan mengajar guru dilakukan dengan menggunakan rubrik penskoran dengan : Skala Likert dengan menggunakan rentangan skor antara 1 sampai 5.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Hasil yang dicapai melalui kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan, yaitu tahap : perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi, sebagai berikut :

#### 1) Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

*(1) Pembentukan dan pembekalan kelompok kerja guru*

Pelaksanaan tahap ini didahului dengan mengundang tim pelaksana untuk mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan dengan melibatkan LPM Undiksha. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juni 2018. Tim pelaksana diberikan pembekalan mengenai maksud, tujuan, rancangan mekanisme program P2M, dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode/teknik pelaksanaan.

*(2) Sosialisasi program P2M pada mitra (khalayak sasaran)*

Sosialisasi dilakukan pada bulan Juni 2018 dalam bentuk rapat koordinasi dengan mengundang semua guru yang ada di SD Petra Tulungagung.

*(3) Penyusunan program pelatihan*

Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi sekolah, selanjutnya disusun program pelatihan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama satu hari tatap muka, dengan mengundang Guru SD Petra Tulungagung. Pelatihan yang diberikan berupa pembuatan bahan ajar ekonomi serta cara mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran.

#### 2) Tindakan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi Program. Kegiatan-kegiatan yang

dilakukan dalam implementasi program adalah sebagai berikut :

- (a) Pembentukan kelompok-kelompok kerja guru, kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018.
- (b) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru tentang implementasi bahan ajar mata pelajaran IPS. Kegiatan ini dilakukan melalui pemberian pelatihan, pelaksanaan dilakukan pada bulan Juli 2018.
- (c) Pendampingan penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas. Kegiatan ini dilakukan sampai akhir bulan Juli 2018.

#### 3) Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan terhadap keterampilan guru dalam mengimplementasikan bahan ajar IPS dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan.

Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pembelajaran berbantuan bahan ajar inovatif di kelas. Kendala yang dihadapi sebagian besar guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbantuan 10 bahan ajar inovatif adalah penguasaan terhadap materi IPS masih kurang. Bahan ajar yang digunakan masih secara klasikal, penggunaannya belum bisa dimanipulasi langsung oleh siswa. Namun, melalui penggunaan bahan ajar yang dipandu oleh guru siswa telah berhasil belajar dengan cara yang lebih bermakna karena mereka dipandu untuk bisa menemukan konsep dari simulasi bahan ajar tersebut.

#### 4) Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-

kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

Hasil refleksi adalah perlu dilakukan suatu upaya untuk membantu meningkatkan penguasaan guru terhadap mata pelajaran ekonomi. Perlu dilakukan pengembangan bahan ajar yang memungkinkan untuk bisa dimanipulasi langsung oleh siswa secara mandiri.

## B. Pembahasan

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada guru SD Petra telah berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari animo guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi, terbukti dengan kehadiran para guru untuk mengikuti kegiatan mencapai 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa para guru menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan.

Sesuai dengan harapan kepala sekolah, mereka sangat mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberi penyegaran bagi para guru di daerah ini, baik terkait dengan pendalaman materi bidang studi ataupun terkait dengan metode mengajar, mengingat hampir 60% dari para guru sudah berumur di atas 40 tahun.

Kepala sekolah, yayasan, kepala UPTD, dan juga pengawas, menyambut antusias terkait pelaksanaan kegiatan P2M ini. Pengawas yang hadir, berharap agar dilakukan kegiatan secara berkesinambungan dan disarankan untuk mengembangkan bahan ajar yang disusun untuk materi-materi yang lain. Pengawas dan kepala UPTD juga berharap agar ada pembinaan dari perguruan tinggi di daerah ini untuk materi olimpiade.

Dalam kegiatan pelatihan, para guru sangat antusias dalam mempraktekkan alat-alat peraga (bahan ajar) yang telah disusun dalam kegiatan *peer teaching*. Banyak masukan yang

diberikan, baik oleh para guru ataupun oleh tim pelaksana P2M terkait dengan pelaksanaan pembelajaran berbantuan bahan ajar inovatif. Masukan yang diberikan oleh tim pelaksana P2M lebih banyak terkait dengan pendalaman materi terkait dengan bahan ajar yang dikembangkan, Sebanyak tujuh alat peraga yang sempat disimulasikan dan kemampuan mereka berkualitas cukup dan baik.

Melalui kegiatan pendampingan, pelaksanaan pembelajaran berbantuan bahan ajar inovatif dapat berlangsung dengan baik. RPP yang disusun disesuaikan dengan kurikulum yang sesuai, dengan menyusun RPP tematik. Kemampuan guru yang dinilai menggunakan APKG, berkualitas baik. Rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPS siswa mengalami peningkatan dari sebelum pelaksanaan pembelajaran berbantuan bahan ajar dengan setelah pelaksanaan pembelajaran berbantuan bahan ajar.

## PENUTUP

### A. Simpulan

Hasil yang dicapai melalui kegiatan P2M ini adalah sebagai berikut :

1. Rata-rata kemampuan mengajar guru membuat bahan ajar ekonomi yang telah dikembangkan, berkualitas “baik”.
2. Implementasi bahan ajar yang dilakukan guru, berkualitas “baik”.
3. Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan dari rata-rata 7,2 sebelum pelaksanaan pembelajaran berbantuan bahan ajar. Dan menjadi 8,4 setelah pelaksanaan pembelajaran berbantuan bahan ajar.

### B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan P2M ini, beberapa saran yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Para guru dalam melaksanakan kegiatan membuat bahan ajar khususnya untuk mata

pelajaran IPS, agar menggunakan bahan ajar yang inovatif, karena siswa akan belajar dengan cara yang bermakna dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa SD.

2. Para guru SD Petra Tulungagung agar senantiasa berupaya secara terus menerus mengembangkan kemampuan profesionalisme guru melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) atau semacamnya, agar masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dapat segera teratasi, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

#### DAFTAR RUJUKAN

*Depdiknas2000. Penjelasan Penilai Kinerja Guru (Kemampuan Merencanakan Pembelajaran)*. Jakarta: Direktorat Profesi Pendidik, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga kependidikan dan Direktorat Ketenagaan Diljen Dikti.

- Dirjen DikA. 2005. *Pedoman Umum: Pengembangan Sistem Asesmen Berbasis Kompetensi*. Depdiknas: Jakarta.
- Gall, M. D., Gall, j. P., & Borg, W. R. 2003. *Educational research: An introduction*. Seventh Edition. Boston: Pearson Education, Inc.
- Heinich, R., Molenda, M., Rusell, j. D., & Smaldino, S.E. 2002. *Instructinal Bahan Ajar and Technology for Larning, 7th edition*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Dokumei Kurikulum 2013* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kurikulum 2013 : Kompetensi Dasar Sekolah Dasar dan Madrasah Tsanawiyah(MI)*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Smaldino, S.E. , Lowtiher, D.L. & Russell, J.D. 2008. *Instructional Bahan ajar and Technology for Learning*. 9<sup>o</sup> Edition. Upper Saddle Rive NJ: Pearson Education, Inc.